

Penerapan Model Mind Mapping Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa

Vira Sukma¹, Tata Setya Ivana², Afifah Nur Laila Zulfa³, Gallant Karunia Assidik⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Submit: 3 April 2024

Revisi: 15 April 2024

Diterima: 2 Mei 2024

Kata kunci:

*mind mapping,
laporan hasil observasi,
kemampuan menulis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model mind mapping teks laporan hasil observasi siswa kelas X1 SMA Batik 2 Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan kelas dalam dua siklus. Instrument yang digunakan ini lembar observasi dan penilaian tugas mind mapping menulis laporan teks hasil observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Batik 2 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah diberikan perlakuan dengan model mind mapping. Hal ini menunjukkan bahwa model mind mapping dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa. Adapun hasil menunjukkan rata-rata pada siklus I menulis ejaan sebesar 62,0 meningkat menjadi 70,00 pada siklus II, pada siklus I penggunaan aspek kebahasaan sebesar 68,33 dan meningkat menjadi 81,67 pada siklus II, dan pada siklus I menulis keefektifan kalimat meningkat dari 75,00 menjadi 81,67 dengan kategori baik. Peningkatan yang paling signifikan adalah penggunaan unsur kebahasaan yaitu sebesar 19,5%.

Abstract

This study aims to evaluate the effect of applying the mind mapping model to the observation report text of class X1 students of SMA Batik 2 Surakarta. This study uses a classroom action research design method in two cycles. The instruments used are observation sheets and mind mapping task assessments to write observation report texts. The subjects in this study were 31 class X1 students of SMA Batik 2 Surakarta. The results showed a significant increase in the ability to write observation report texts after being treated with the mind mapping model. This shows that the mind mapping model can be an effective learning strategy to improve the ability to write observation report texts in students. The results of the knowledge test showed an average in the pre-cycle of 62.0 in cycle I of 81.67 and in pre-cycle II increased from 68.33 to 75.00 with a good category. The results show that the average in cycle I writing spelling was 62.0, increasing to 70.00 in cycle II, in cycle I the use of linguistic aspects was 68.33 and increased to 81.67 in cycle II, and in cycle I writing effectiveness sentences increased from 75.00 to 81.67 in the good category. The most significant increase was the use of linguistic elements, namely 19.5%.

Corresponding Author:

Nama: Gallant Karunia Assidik
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah
Surakarta E-mail: gka215@ums.ac.id

Pendahuluan

Teks laporan hasil observasi menjadi salah satu materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa untuk kritis dalam mengobservasi lingkungan yang ada dalam sekitarnya. Pembuatan teks laporan hasil observasi dapat dikembangkan secara variatif. Memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah strategi pembelajaran mind mapping. Media pembelajaran saling berhubungan dengan materi ajar. Materi ajar sendiri mencakup semua bahan yang membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Syahrita & Assidik, 2024). Media berbasis teknologi dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa (Samsinar, 2020).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan proses berpikir, mengolah informasi, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, mengekspresikan ide-ide mereka, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam

merumuskan ide-ide dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang koheren. Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai pendekatan dan model pembelajaran telah dikembangkan, salah satunya adalah model mind mapping. Berdasarkan pemahaman peneliti, dari materi metode mind mapping dapat memunculkan ide, dapat mengembangkan ide dan menarik, karena dapat diberi gambar-gambar yang menarik sesuai dengan ide yang muncul serta dapat diberi warna-warna yang menarik pula.

Salah satu teknik pembelajaran yang diduga dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah teknik mind mapping. Mind Mapping atau pemetaan pikiran sehingga merupakan cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau direncanakan. Mind mapping merupakan sebuah rute yang memudahkan sebuah ingatan, membuat siswa dapat menyusun fakta dan pikiran dimana cara kerja otak yang alami akan dilibatkan sejak awal mengingat informasi akan lebih mudah dan dapat diandalkan dari pada teknik mencatat biasa. Melalui teknik mind mapping siswa dihadapkan pada proses belajar yang menarik sehingga menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang teks yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memandang bahwa model Mind Mapping merupakan model yang menarik untuk dipahami lebih mendalam, peneliti mencoba mencari tahu pengaruh penggunaan model Mind Mapping terhadap kemampuan

siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan (Prio Utomo, Nova Atvio, et all, 2024). Metode ini menjadi metode yang cocok yang sering digunakan akademisi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, kinerja siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa Arikunto dalam (Hsbibi, 2018).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Observasi awal atau prasiklus dilakukan sebelum melaksanakan keempat tahap tersebut. Desain penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara maksimal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 sejumlah 31 siswa. Sejumlah 30 siswa tersebut terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 19 siswa Perempuan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dan penugasan. Instrument es berbentuk

penulisan teks laporan hasil observasi.

Subjek jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data yang didapatkan adalah nilai hasil belajar yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap akhir siklus. Teknik observasi dan penugasan dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui ketercapaian insikator dan nilai hasil belajar siswa. Dari Teknik tes diperoleh data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa beserta produk media pembelajaran yang dihasilkan. Data dari Teknik non-tes diperoleh dari lembar observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek yang kemudian dianalisis secara statistik.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Rentang data nilai siswa

No.	Jumlah Siswa	Nilai
1.	7	50-60
2.	16	60-80
3.	8	80-100
	31	

Pada tabel 1 telah dihasilkan nilai siswa kelas X1 SMA Batik 2 Surakarta pada proses pembelajaran keterampilan menulis menggunakan model membuat mind mapping teks hasil observasi. Selanjutnya diperoleh hasil dalam berbagai aspek yaitu aspek menulis ejaan, unsur kebahasaan, dan keefektifan dalam menggunakan kalimat.

Tabel 2. Hasil evaluasi menulis teks laporan hasil observasi aspek ejaan siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Presentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	0	0	0%	-
Baik	80-90	0	0	0%	-
Cukup	66-79	20	1600	66.67%	62.00

Kurang	<65	8	600	26.67%	-
Jumlah		28	2310	100%	62.00

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 62.00 yang termasuk dalam kategori kurang. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai kategori baik. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai kategori cukup lebih dari setengah jumlah siswa, yakni sebanyak 32 siswa atau sebesar 26.67% dan terdapat 10 siswa yang memiliki kategori kurang sebesar 26.67%. ketuntasan ini dihitung berdasarkan

jumlah siswa yang sudah memenuhi standar ketuntasan penelitian, yaitu siswa yang memperoleh nilai berkategori baik dan sangat baik atau belum ada siswa yang mampu memenuhi kriteria tersebut. Pada prasiklus ketuntasan tidak terpenuhi, tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai baik dalam tes pengetahuan. Adapun hasil menulis aspek ejaan membuat media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi menulis teks laporan hasil observasi aspek ejaan siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	0	0	0%	-
Baik	80-90	10	800	33.33%	80.00
Cukup	66-79	15	1050	50%	70.00
Kurang	<65	5	250	16.67%	50.00
Jumlah		25	2100	100%	70.00

Berdasarkan tabel 3, hasil menulis aspek ejaan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Pada tahap prasiklus, siswa diminta untuk menulis teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan ketentuan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dari hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa yang dihasilkan, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai baik yaitu 90. Sebanyak 50.00% siswa mendapat nilai cukup, sedangkan 16.67% masuk ke dalam kategori kurang. Tingkat ketuntasan

dalam penulisan aspek ejaan 2.38%.

Pada siklus I, siswa mulai memahami konsep dari struktur teks laporan hasil observasi dan isi dari model pembelajaran mind mapping pada siswa kelas X1. Mereka juga memperoleh nilai yang tergolong cukup setelah mendapatkan penjelasan dari guru. Penilaian dilakukan berdasarkan dua indikator, yaitu (1) menulis aspek kebahasaan (2) menulis ejaan teks laporan hasil observasi (3) keefektifan kalimat.

Tabel 4. Hasil evaluasi menulis teks laporan hasil observasi aspek kebahasaan siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	5	450	16.67%	-
Baik	80-90	25	2000	83.33%	
Cukup	66-79	0	0	0%	67.34

Kurang	<65	0	0	0%	60.00
Jumlah		30	2100	100%	00

Berdasarkan data pada tabel 4, menunjukkan hasil penggunaan unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi pada siklus I. Dari data yang disajikan, diketahui

bahwa rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 69,69 sudah tergolong baik. Terdapat 20% siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dan 83,3% berada pada kategori baik.

Tabel 5. Hasil evaluasi menulis teks laporan hasil observasi aspek kebahasaan siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	0	0	0%	-
Baik	80-90	5	400	16.67%	85.00
Cukup	66-79	10	1500	62.50%	79.00
Kurang	<65	15	600	20.38%	-
Jumlah		30	2050	100%	81.67

Pada tabel 5. Memperlihatkan hasil tes keterampilan siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi dalam model mind mapping pada siklus 1. Terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I yang sebelumnya sebesar 69,69 menjadi 75,64. Meskipun

demikian, presentase ketuntasan baru mencapai 30,95%. Melalui implementasi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Hasil evaluasi menulis teks laporan hasil observasi aspek keefektifan kalimat siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	0	0	0%	-
Baik	80-90	10	800	33.33%	80
Cukup	66-79	15	900	50.00%	70.00
Kurang	<65	5	400	16.67%	50.00
Jumlah		30	2100	100%	75.00

Berdasarkan tabel 6, hasil menulis keefektifan kalimat teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran mind mapping pada siswa X1 pada siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai

80,00, yang tergolong memperoleh nilai sangat baik., dan hanya 4,7% yang memperoleh nilai cukup, ketuntasan pada silus II meningkat menjadi 92,24%, menunjukkan pencapaian yang melampaui target yang sudah ditetapkan.

Tabel 7. Hasil evaluasi menulis teks laporan hasil observasi aspek keefektifan kalimat siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	5	450	16.67%	90
Baik	80-90	25	2000	83.33%	84
Cukup	66-79	0	0	0%	-
Kurang	<65	0	0	0%	-
Jumlah		30	2450	100%	81.67

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan hasil dalam menulis keefektifan kalimat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping setelah pelaksanaan siklus II. Meskipun persentase ketuntasan sebesar 88,09% lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman materi (95,24%), namun terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil tes keterampilan siswa pada siklus I. Data non-tes berupa persentase keaktifan siswa selama pembelajaran juga ditunjukkan dalam pengamatan yang mendukung pencapaian ini.

Tabel 8. Hasil peningkatan dalam setiap aspek

Aspek	Penilaian Aspek		Peningkata n
	Siklus I	Siklus II	
Menulis Ejan	62.00	70.00	12.90%
Penggunaan Unsur Kebahasaan	68.33	81.67	19.5%
Keefektifan Kalimat	75.00	81.67	8.89%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam setiap aspek sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sudah terbukti bahwa pengguna-

model pemetaan pikiran bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam hal penulisan teks laporan hasil observasi. Dengan menggunakan model ini, kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan oleh beberapa komponen penting yaitu, penyusunan ide yang lebih baik dengan menggunakan model mind mapping, siswa dapat mengorganisasikan ide-ide mereka secara lebih terstruktur. Siswa dapat memasukkan deskripsi objek, fakta-fakta utama, dan kesimpulan ke dalam kategori-kategori yang relevan sebelum menulis.

Proses ini membantu siswa mengelola data yang terkadang kompleks dan memungkinkan mereka menyusun laporan dengan cara yang sistematis dan logis. Hal ini secara langsung meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis teks yang lebih mudah dipahami dan koheren. Metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas penulisan juga meningkatkan kreativitas siswa karena memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan ide-ide mereka.

Memfasilitasi penyusunan struktur teks pengenalan objek, deskripsi, hasil observasi, dan simpulan adalah struktur yang harus diikuti saat menulis teks laporan hasil observasi. Siswa dapat menyusun laporan

dengan lebih terarah dengan menggunakan mind mapping untuk memvisualisasikan bagian-bagian teks ini sebelum menulis. Struktur yang jelas ini membantu siswa menulis laporan dalam format yang diharapkan.

Meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis mind mapping membantu siswa menulis dan berpikir kritis. Siswa harus menganalisis temuan mereka, memilih informasi yang paling relevan, dan mengelompokkan informasi tersebut ke dalam kategori yang tepat. Proses ini meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih analitis.

Meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis secara mandiri mind mapping membantu siswa menjadi lebih mandiri selama proses menulis. Mereka dapat membuat laporan mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada instruksi guru. Membuat peta konsep membantu mereka menyelesaikan laporan dengan lebih percaya diri. Kemandirian ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam jangka panjang karena membantu siswa mengatur alur penulis mereka sendiri.

Tanggapan dan perbaikan kontinuitas selain itu, penggunaan mind mapping membantu guru memberikan umpan balik yang lebih terarah. Guru dapat dengan mudah menunjukkan bagian teks mana yang perlu diperbaiki atau dikembangkan karena struktur teks lebih jelas terlihat melalui mind mapping. Kemampuan menulis siswa terus meningkat dari waktu ke waktu karena mereka dapat memahami dan memperbaiki kritik dengan cepat.

Melalui penerapan mind mapping, keterampilan menulis siswa dapat

dingkatkan secara signifikan karena metode ini membantu mereka dalam memvisualisasikan, mengelompokkan, dan menyusun ide-ide mereka dengan lebih baik. Proses menulis yang lebih terstruktur dan logis memungkinkan siswa untuk menyusun teks laporan yang lebih berkualitas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam penulisan.

Simpulan

Penerapan model mind mapping dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis siswa. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, peningkatan keterampilan menulis siswa: Mind mapping membantu siswa mengorganisir ide-ide mereka secara lebih terstruktur dan logis, sehingga mereka lebih mudah menyusun teks laporan yang jelas dan koheren. Siswa juga menjadi lebih kreatif dan tepat sasaran dalam menyajikan informasi. keterlibatan aktif siswa: Model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kolaborasi, serta proses pembelajaran secara keseluruhan. Antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar meningkat, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam pembuatan dan presentasi mind mapping. perbaikan struktur penulisan teks siswa: Mind mapping mempermudah siswa dalam menyusun struktur teks yang konsisten dan logis. Siswa lebih terarah dalam membagi paragraf, menggunakan kalimat transisi, serta mengembangkan bagian-bagian pendukung dalam laporan. Hal ini berujung pada peningkatan kejelasan dan kesatuan dalam penulisan teks laporan.

Secara keseluruhan, penerapan mind mapping tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menulis, tetapi juga

membangun keterampilan berpikir kritis, kemandirian, dan kolaborasi di antara siswa. Model ini efektif dalam membantu siswa menyusun laporan hasil observasi dengan kualitas yang lebih baik dan terstruktur.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assidik, G. K. (2018). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata kuliah media pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 116-129.
- Artikel dan Kajian Tentang Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Laporan Hasil Observasi (2024)
- Buzan. 2008. Buku Pintar Mind Mapping. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi teks berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1).
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.Science and Physics Education Journal (SPEJ),2(2), 52-60.